

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Tema 1 Muatan IPA Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Menggunakan Model *Blended Learning* Berbantuan Video Melalui *Group Whatsapp* Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Pepedan Tahun Pelajaran 2020/2021

Pujiono

Guru Kelas, SD Pepedan, Brebes, Indonesia

[pujiono.unnes@yahoo.com^{\(1\)}](mailto:pujiono.unnes@yahoo.com)

ABSTRACT

The study was conducted to determine the increase in motivation and learning outcomes of grade VI students at SDN Pepedan for the academic year 2020/2021 through the application of a blended learning model assisted by video media through whatsapp groups in thematic learning of science content on the subject matter of plant and animal reproduction. This research is Classroom Action Research (CAR) for 2 cycles. The instruments are observation sheets, questionnaires and questions. The data analysis technique is descriptive quantitative. The results show that the application of the Blended Learning Learning Model increases motivation and learning outcomes. The increase is seen from the percentage score of observations and questionnaires. Learning Motivation is 64.32% to 68.49% in the first cycle, in the second cycle it increases from 68.49% to 79.69%. Meanwhile, learning outcomes increased from 7 students (43.75%) to 11 students (68.75%) who finished studying. In the second cycle, it increased again to 16 students (100%) who met the KKM, which was 65.

Keywords: Blended Learning Model; Motivation to learn; Learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Pepedan tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantu media video melalui *group whatsapp* pada pembelajaran tematik muatan IPA materi pokok perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 2 siklus. Instrumennya lembar observasi, angket dan soal. Teknik analisis datanya deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Peningkatan dilihat dari skor persentase observasi dan angket. Motivasi Belajar 64,32% menjadi 68,49% di siklus I, di siklus II meningkat dari 68,49% menjadi 79,69%. Sedangkan hasil belajar meningkat dari 7 peserta didik (43,75%) meningkat 11 peserta didik (68,75%) yang tuntas belajar. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 peserta didik (100%) yang memenuhi KKM yakni sebesar 65.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*; Motivasi Belajar; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dengan penyebaran virus corona yang secara masif telah memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara normal sebagaimana biasanya. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus tetap dilaksanakan walau dengan berbagai cara sehingga peserta didik dapat tetap belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang dipimpin oleh Nadiem Anwar Makarim merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun berada di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, media merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran.

Pada saat ini telah banyak media-media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran seperti *google classroom*, *google suite*, *google meet*, kelas online, *whatsapp*, dan *zoom*. Namun demikian, penerapan model pembelajaran daring memiliki banyak keterbatasan yaitu lemahnya kualitas dan kontrol terhadap pembelajaran daring, sehingga memungkinkan peserta didik belum mampu secara mandiri mengelolanya. Permasalahan yang dihadapi peneliti sebagai guru kelas VI SDN Pepedan adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar selama pandemi. Dari hasil observasi di kelas VI SDN Pepedan pada saat pelajaran tematik muatan IPA berlangsung melalui group *whatsapp*, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas VI adalah kurangnya perhatian, minat, kesiapan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini juga didukung dari beberapa peserta didik kelas VI yang peneliti wawancara, peserta didik tersebut mengaku sulit untuk memahami materi dan peserta didik mengaku jarang untuk membaca buku pelajaran dan berlatih soal selama pandemi di rumah sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang menyebabkan hasil belajar para peserta didik pun rendah. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik muatan IPA berada dalam kategori rendah karena peserta didik yang lulus KKM hanya 7 (43,75%) dari 16 peserta didik di kelas VI.

Oleh karena itu, solusi alternatifnya adalah dengan menggabungkan model pembelajaran secara tatap muka dan model pembelajaran daring. Penggabungan model pembelajaran tersebut sering disebut dengan *Blended Learning* di mana pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan pendukung pembelajaran online yang dimiliki peserta didik kelas VI SDN Pepedan diperoleh data 14 anak memiliki *smartphone* dan 2 anak tidak memiliki *smartphone*. Dari beberapa media *online* seperti *google classroom*, *google suite*, *google meet*, kelas *online*, *whatsapp*, dan *zoom*, semua peserta didik menyatakan hanya *Whatsapp* yang mereka pahami. Mengacu pada analisis tersebut media pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh peneliti adalah *Whatsapp*. Dengan alasan aplikasi ini mudah digunakan dan tidak banyak memakan kuota. Selain itu *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang mempunyai fitur-fitur dengan penyimpanan tidak terbatas, membuat grup dengan cepat, memberikan materi baik melalui pesan video, pesan gambar, maupun pesan suara. Aplikasi *Whatsapp* ini bersifat privat dan terjamin kerahasiaannya karena hanya pendidik yang dapat membuat dan mengelola akun grup kelas, hanya peserta didik dan orangtua yang dapat mengakses dan memantau ke dalam grup kelas.

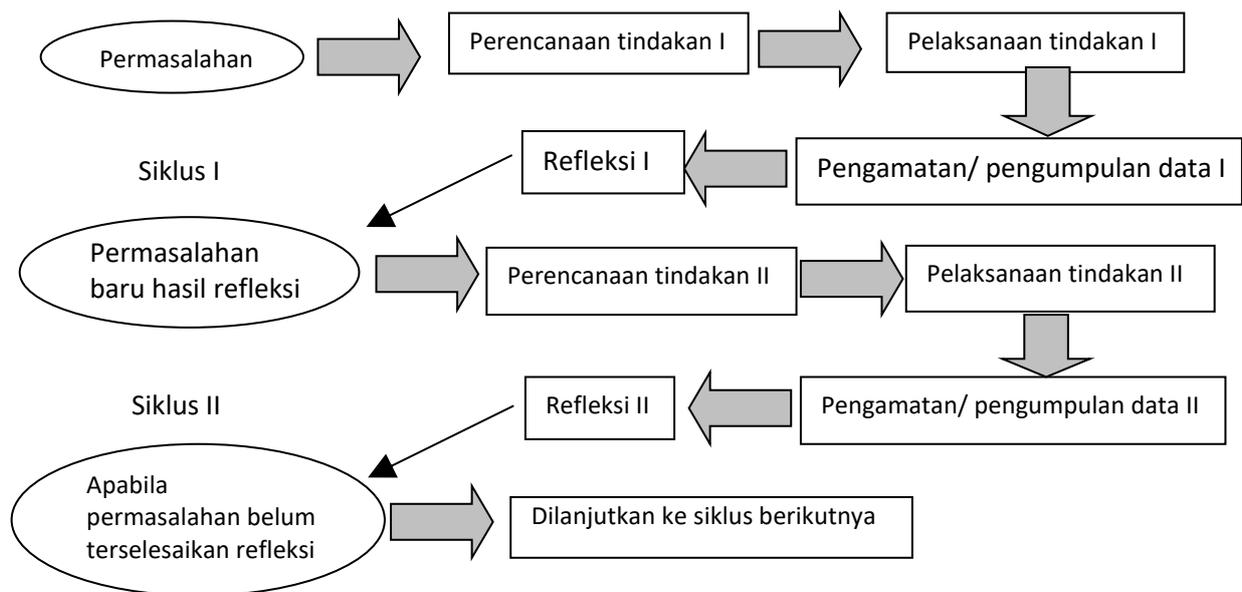
Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan internet dan memadukan dengan model tatap muka sebagai langkah pendukung proses peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik di masa pandemi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Tema 1 Muatan IPA Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Menggunakan Model *Blended Learning* Berbantuan Video Melalui *Group Whatsapp* Pada Peserta Didik Kelas VI SDN Pepedan Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam bentuk kolaborasi. Menurut Anas Salahudin (2015: 24) penelitian tindakan kelas merupakan

penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas sebagai salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi melaksanakan penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan siklus model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Basrowi H.M, 2008: 68), yang satu siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tahap siklus I dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan untuk siklus II dan seterusnya (Suharsimi, 2016: 42).

Suharsimi Arikunto (2016: 42) mengembangkan model penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pepedan tahun pelajaran 2020/2021 yang terletak di Jl. Pepedan Desa Pepedan, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti juga merupakan guru kelas VI di SDN Pepedan sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Penelitian ini diadakan selama 3 bulan mulai bulan Juli hingga September 2020 dengan menerapkan sistem pembelajaran model *Blended Learning*.

Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SDN Pepedan tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 16 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantu video melalui *group whatsapp* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik muatan IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan peserta didik kelas VI SDN Pepedan Tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes menggunakan observasi, angket, dokumentasi. Teknik tes menggunakan postes baik tes tertulis maupun tes online. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi peserta didik pada pembelajaran tematik muatan IPA. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Observasi dibantu oleh seorang observer dengan melakukan pengamatan yang dicatat pada lembar observasi.

Peneliti dalam melakukan observasi, berkolaborasi dengan observer untuk mengamati sejumlah 16 peserta didik. Sebelum melakukan pengamatan, observer diberikan arahan dan penjelasan mengenai teknis pengamatan dan kondisi pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Tujuan dari penjelasan dan pemberian arahan adalah agar tidak berbeda dalam mempersepsikan apa yang sedang diamati.

Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Arifin, 2012: 167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran Tematik muatan IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Dokumentasi yang digunakan berupa Silabus, RPP, daftar hadir, catatan lapangan dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Soal tes berisi soal-soal perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Pada siklus I tes tertulis dikerjakan pada lembar kertas sedangkan pada siklus II tes tertulis dikerjakan secara online. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes tertulis serta tes online.

Pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan angket, dan hasil tes tertulis diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan skor motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui peran model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui *group whatsapp* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, dilakukan penilaian berdasarkan observasi, angket dan tes tertulis.

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik Pembelajaran tematik muatan IPA Kelas VI SDN Pepedan selama kegiatan belajar peserta didik berlangsung. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan yaitu sebesar 75% dengan hasil belajar sekurang-kurangnya sebesar 85% peserta didik mendapatkan nilai minimal sesuai KKM yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui *group whatsapp*, peneliti melakukan dokumentasi dan observasi awal. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran muatan IPA berlangsung pada hari Jumat, 24 Juli 2020. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah.

Adapun lembar observasi yang sudah ditentukan untuk memperoleh data motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN Pepedan sebelum penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantu media video melalui *group whatsapp* sebagai berikut: Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan skor motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN Pepedan diukur dengan 6 indikator yang telah di tentukan terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN

Pepedan belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Skor motivasi belajar peserta didik berdasarkan observasi pra siklus yang telah dihitung menghasilkan persentase sebesar 64,32%.

Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran tematik muatan IPA dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantu media video melalui group *whatsapp* dilaksanakan pada hari Selasa dan Jum'at, 4 dan 7 Agustus 2020 Siklus I dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, **1) Tahap Perencanaan**, Peneliti sebelum melakukan pembelajaran di kelas terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru pembimbing. Peneliti dengan guru membahas persiapan untuk penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran tematik, Tahap persiapan meliputi kegiatan: a) Membuat jadwal kesepakatan dengan orang tua/wali dan peserta didik; b) membuat kelompok dan menentukan rumah sebagai tempat titik kumpul peserta didik; c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang subtema tumbuhan sahabatku yaitu Perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui media video. RPP ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas VI; d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar peserta didik untuk mencatat kegiatan peserta didik di tempat pembelajaran; e) Menyusun dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik; 6) Membuat kelas di Group *whatsapp*; f) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35menit (70menit). Dalam kegiatan ini peneliti membagi proses tatap muka dan daring sebagai berikut: Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran secara daring via *Group whatsapp*, dan pertemuan ke dua secara luring dengan kunjungan dan pendampingan belajar di rumah berupa tatap muka terbatas di rumah peserta didik yang telah disepakati, tentu saja sesuai standar protokol kesehatan Covid-19. **2) Pelaksanaan**, Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui group *whatsapp*. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti sebagai pengajar memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. **3) Pengamatan**, dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik muatan IPA yang berlangsung di kelas group WA

kelas VI maupun di tempat rumah peserta didik menggunakan dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	70,31%
2	Ulet menghadapi kesulitan	71,88%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	59,38%
4	Lebih senang bekerja mandiri	70,31%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	60,94%
6	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	78,13%
Skor Rata-rata		68,49%

Dari data observasi di atas diketahui bahwa terdapat 4 aspek yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu aspek ke 1 (tekun menghadapi tugas) sebesar 70,31%, aspek ke 2 (ulet menghadapi kesulitan) sebesar 71,88%, aspek ke 3 (menunjukkan minat terhadap pelajaran) sebesar 59,38%, aspek ke 5 (dapat mempertahankan pendapatnya) sebesar 60,94%. Skor rata-rata siklus I juga belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 68,49%. Data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II. Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah Angket Motivasi Belajar yang didistribusikan kepada peserta didik kelas VI pada sesi akhir pelajaran, sebelum guru menutup pertemuan. Hasil yang diperoleh dari angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2.:

Tabel 2. Data Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	91,41%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	82,81%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	58,33%
4	Lebih senang bekerja mandiri	64,06%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	74,22%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	80,73%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	74,22%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	66,41%
Skor Rata-rata		74,02%

Sumber: Data primer yang diolah

Data angket di atas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 indikator yang belum mencapai persentase minimal (75%) yaitu menunjukkan minat terhadap pelajaran sebesar 58,33%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 64,06%, cepat bosan pada tugas-tugas rutin 74,22%, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 74,22%, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal 66,41%.. Adapun data Hasil Belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Keterangan	Skor (Angka)
Skor total	1134
Rata-rata	70,88
Jumlah Siswa Tuntas	11
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5
Presentase Tuntas	68,75%
Presentase Belum Tuntas	31,25%

Tabel di atas mendiskripsikan distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu dari 16 siswa yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 11 siswa (68,75%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 5 siswa (31,25%). Berdasarkan data hasil belajar yang masih rendah, maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian.

Refleksi, Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dengan mendiskusikan bersama teman sejawat/observer terkait proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui group *whatsapp*. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik masih belum mencapai kriteria minimal. Artinya, dalam siklus I proses pembelajaran di kelas VI masih belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik di akhir pelajaran menunjukkan sebesar 74,02% dan terdapat 5 peserta didik dari 16 peserta didik terlihat masih memiliki tingkat hasil belajar yang rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas susah dikontrol dan gaduh yang disebabkan peserta didik masih merasa bingung dalam memahami prosedur pelaksanaan

pembelajaran *blended learning* karena peserta didik belum pernah menggunakan media Group whatsapp untuk pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik juga terkadang membuka situs selain group whatsapp.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh beberapa kekurangan sehingga pada siklus II akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbaikan yang akan dilakukan adalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas group WA dengan memberikan materi berupa video pembelajaran yang menarik yang disertai dengan latihan soal online yang dikemas dalam game .

Siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat/observer. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa dan Jum'at, 11 dan 14 Agustus 2020. Siklus II dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut, **1) Perencanaan**, Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran *blended learning*. RPP ini digunakan sebagai pedoman peneliti untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas VI dengan tambahan latihan soal online yang dikemas dalam game, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai motivasi belajar peserta didik untuk mencatat kegiatan peserta didik di kelas, menyusun dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik, menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar, mengkonsultasikan kepada teman sejawat tematik mengenai semua persiapan yang telah dilakukan. **2) Pelaksanaan**, Tahap pelaksanaan pada siklus II saat pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan RPP model pembelajaran *blended learning* yang telah direncanakan dengan memperhatikan masukan-masukan pada refleksi siklus I, sehingga kekurangan pada pada pembelajaran siklus I dapat diperbaiki pada pembelajaran pada siklus II. **3) Pengamatan** dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik muatan IPA berlangsung menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi.

Peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	85,94%
2	Ulet menghadapi kesulitan	85,94%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	75,00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,44%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,00%
6	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	82,81%
Skor Rata-rata		79,69%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data observasi pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat semua aspek yang sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu aspek ke 1 (tekun menghadapi tugas) sebesar 85,94%, aspek ke 2 (ulet menghadapi kesulitan) sebesar 85,94%, aspek ke 3 (menunjukkan minat terhadap pelajaran) sebesar 75%, aspek ke 4 (lebih senang bekerja mandiri) sebesar 73,44%. Aspek ke 5 (dapat mempertahankan pendapatnya) sebesar 75%, aspek ke 6 (senang mencari dan memecahkan soal-soal) sebesar 82,81%. Skor rata-rata siklus II juga sudah memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 79,69%. Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah Angket Motivasi Belajar yang didistribusikan kepada peserta didik kelas VI pada sesi akhir pelajaran, sebelum guru menutup pertemuan. Hasil yang diperoleh dari angket Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel 5.:

Tabel 5. Data Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	92,97%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	84,38%
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	79,17%
4	Lebih senang bekerja mandiri	78,13%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	83,59%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	86,98%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	82,03%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,47%
Skor Rata-rata		83,46%

Sumber: Data primer yang diolah

Data angket pada tabel 5, menunjukkan bahwa pada siklus II seluruh indikator Motivasi Belajar telah memenuhi persentase minimal (75%), yaitu indikator tekun menghadapi tugas (92,97%), indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (84,38%), indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran (79,17%), indikator lebih senang bekerja mandiri (78,13%), indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (83,59%), indikator dapat mempertahankan pendapatnya (86,98%), indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (82,03%), indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (80,47%). Skor rata-rata Motivasi Belajar pada siklus II juga meningkat menjadi 83,46%. Pada akhir pembelajaran siklus II peserta didik diberikan posttest siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diikuti pada pembelajaran siklus II. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar siswa pada Siklus II

Keterangan	Skor (Angka)
Skor total	1287
Rata-rata	80,44
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Belum Tuntas	0
Presentase Tuntas	100%
Presentase Belum Tuntas	0%

Tabel di atas mendiskripsikan distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu dari 16 siswa yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 16 siswa (100%). Refleksi, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar peserta didik kelas VI pada pembelajaran tematik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan hasil angket yang dibagikan setiap akhir siklus, Motivasi Peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* dengan baik.

Pada lembar observasi siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata-rata observasi motivasi belajar pada siklus II sebesar 79,69%, yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Motivasi Belajar peserta didik meningkat dari pra siklus yaitu sebesar 64,32% menjadi siklus I yaitu 68,49% menjadi 79,69% pada siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah peserta didik yang telah memenuhi persentase minimal keberhasilan $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Pada angket siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata-rata angket Motivasi Belajar pada siklus II sebesar 83,46%, yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2020. Kegiatan penelitian ini terlaksana dalam 2 siklus dengan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Baik siklus I maupun siklus II dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pengamatan dan refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala- kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya maupun pada proses pembelajaran penelitian ini. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui group *whatsapp* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN Pepedan.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik Pada Pembelajaran tematik Kelas VI SDN Pepedan pada siklus I dan Siklus II. Berdasarkan data hasil observasi motivasi belajar tematik muatan IPA, diketahui terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar pada pembelajaran tematik yaitu pada pra siklus 64,32% menjadi 68,49% pada siklus I kemudian meningkat kembali menjadi 79,69% pada siklus II.

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar tematik muatan IPA, diketahui skor rata-rata 74,02% pada siklus I kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,46%. Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 80,44. dari 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM terdapat 16 siswa (100%).

Pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pembelajaran secara luring dan daring menggunakan aplikasi *whatsapp*. Mereka mulai terbiasa menerima

penjelasan dari guru baik berupa video maupun pesan suara, memberikan pertanyaan dan umpan balik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui group *whatsapp* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik muatan IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

KESIMPULAN

Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantu media video melalui group *whatsapp* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik Muatan IPA kelas VI SDN Pepedan tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian indikator motivasi belajar siswa pada masing-masing siklusnya. Dari hasil angket dan lembar observasi meningkat dari pra siklus 64,32% menjadi 68,49% di siklus I kemudian di siklus II meningkat dari 68,49% menjadi 79,69%. Sedangkan hasil belajar meningkat dari pra siklus hanya 7 peserta didik (43,75%) meningkat menjadi 11 peserta didik (68,75%) yang tuntas belajar. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 peserta didik (100%) yang memenuhi KKM yang ditetapkan yakni sebesar 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drs. Anas Salahudin, M.Pd. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Gintings, Abdorrahman. (2008). *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016*.
Kemendikbud: http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf
(diakses pada 11 Juni 2020)



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Tematik Tema Selamatkan Makhluk Hidup Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulihin B. Sjukur. (2012). *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMA/SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi , Vol. 2 No 3.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate online and traditional learning*. London: Kogan Page
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional WS.